

SISTEMATIK REVIEW PENGARUH STORY TELLING TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA PRASEKOLAH

Sudarman^{*1}, Gunawan², Setyadi Nugroho³

^{1,2,3}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: sudarmantw74@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan pada anak merupakan suatu bentuk tahapan yang berkesinambungan dan alami, oleh sebab itu setiap aspek yang dikembangkan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang sangat berpengaruh pada anak adalah perkembangan bahasa, baik secara reseptif (pemahaman) maupun secara ekspresif (pengungkapan)., salah satu factor yang memperuhi pembangan bahasa adalah latihan membaca dini (literasi dini) dan bercerita (story. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. komponen-komponen literasi awal, yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Selain kemampuan membaca (literasi) usia dini, untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, juga dengan pembiasana pada anak untuk bercerita (story telling). story telling merupakan suatu meknisme penyampaian cerita dengan menggunkan kata-kata, gambar, suara, atau gerakan dengan maksud untuk mengkomunikasikan pesan atau mempengaruhi audiens. **Tujuan:** penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Early Literacy Skills dan Story Telling Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *systematic review* dilakukan dengan mencari dan menyeleksi berbagai macam data dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan data dari hasil uji klinis yang dilakukan diseluruh etnis, ras, dan juga lokasi di dunia waktu dari hasil studi yang akan dipilih berada pada kurun waktu 2000-2023. Pencarian artikel akan dilakukan paling lama 2 bulan. **Hasil:** Data penelitian dicari dari database, diantaranya: PubMed dan *Google Scholar*. Dengan menggunakan kata kunci pencarian "*early language intervention*" AND "*clp*" AND "*observational*". **Kesimpulan:** Metode storytelling terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam aspek bahasa ekspresif, kosa kata, dan komunikasi lisan. Variasi media (digital, boneka, karya anak, dan kearifan lokal) memperkuat efektivitas metode ini. Storytelling direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran utama dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: Story Teling, Kemampuan Bahasa Ekspresif

Abstract

Background: Child development is a form of continuous and natural stages, therefore each aspect that is developed influences each other. One aspect of development that greatly influences children is language development, both receptively (understanding) and expressively (expression). One of the factors that influences language development is early reading practice (early literacy) and storytelling. Early literacy skills are the knowledge, attitudes and skills of an early age child related to reading and writing before mastering formal skills at school age. The components of early literacy are reading interest, language skills, phonological awareness, reading skills, and writing skills. In addition to early age reading skills (literacy), to improve expressive language skills, also by getting children used to telling stories (story telling). Story telling is a mechanism for conveying stories using

words, images, sounds, or movements with the intention of communicating messages or influencing the audience. **Objectives:** This study is to determine the effect of Early Literacy Skills and Story Telling on the Expressive Language Skills of Preschool Children. **Methods:** This study design uses a systematic review conducted by searching and selecting various kinds of data from the results of previous research and data from the results of clinical trials conducted across ethnicities, races, and also the location in the world, the time of the study results to be selected is in the period 2000-2023. The article search will be conducted for a maximum of 2 months. Instrument: Research data is searched from databases, including: PubMed and Google Scholar. **Results:** By using the search keywords "early language intervention" AND "clp" AND "observational". **Conclusion:** The storytelling method has been proven effective and significant in improving the language skills of early childhood, especially in the aspects of expressive language, vocabulary, and oral communication. A variety of media (digital, puppets, children's work, and local wisdom) strengthens the effectiveness of this method. Storytelling is recommended as the main learning strategy in stimulating the language development of early childhood.

Keywords: Storytelling, Expressive Language Skills

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak merupakan suatu bentuk tahapan yang berkesinambungan dan alami, oleh sebab itu setiap aspek yang dikembangkan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang sangat berpengaruh pada anak adalah perkembangan bahasa, baik secara reseptif (pemahaman) maupun secara ekspresif (pengungkapan). Perkembangan bahasa secara ekspresif pada anak-anak usia dini sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu factor yang memperuhi pembangan bahasa adalah bercerita (story)

Menurut (Khotimah et al., 2021) *story telling* merupakan suatu meknisme penyampaian cerita dengan menggunakan kata-kata, gambar, suara, atau gerakan dengan maksud untuk mengkomunikasikan pesan atau mempengaruhi audiens. Implementasi StorryTelling, baik dalam bentuk digital maupun manual telah menjadi pendekatan yang efektif pembentukan karkter anak usia dini (Ramendra et al., 2025). Melalui cerita, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman moral, nilai-nilai, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan sikap yang positif.

Penerapan story telling dalam membentuk karakter anak usia dini merupakan media pembelajaran yang efektif. Storry telling dapat dilakukan dengan cara mendogeng atau secara manual maupun menggunakan digital. Mendongeng merupakan kegiatan menceritakan suatu peristiwa yang diungkapkan secara lisan, dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain (Yamaç & Ulusoy, 2016) dan juga dapat meningkatkan motivasi literasi anak (Ramendra et al., 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, yaitu kurangnya literasi awal pada anak-anak usia dini di indonesi yang menduduki peringkat ke 57 dari 65 negara yang diteliti oleh PISA, serta adanya perubahan peningkatan karakter pada anak yang semakin menurun, maka perlu ada pendidikan kharakter khusus disekolah sekolah anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kharater anak sehingga dapat meningkatkaa kemampuan bahasa ekpresifnya. Menurut (Shipley & McAfee, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara kemampuan literasi dan kemampuan bahasa ekspresif. maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Early Literacy Skills*

dan *Story telling* dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah di Surakarta.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Story Telling* Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Surakarta. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui gambaran kemampuan *Story Telling* pada anak usia pra sekolah di Surakarta, 2). Menganalisis Pengaruh *Story telling* dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah di Surakarta.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review*. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian sebelumnya. *Systematic review* yang bersifat kuantitatif menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian independen tersebut, dan menghasilkan iktisar statistik tentang temuan-temuan itu (Azmiardi et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2025, sedangkan pencarian artikel tidak lebih dari satu bulan. PubMed, Science Direct, dan Google Scholar adalah beberapa database yang dapat digunakan untuk mencari informasi penelitian. dengan menggunakan kata kunci pencarian "pemahaman bahasa" dan "lipatan bibir dan palate". Dengan menggunakan model PICO (Population, Intervention, Comparison, and Results), kriteria kelayakan yang didefinisikan digunakan untuk melakukan pencarian artikel:

Tabel 3.1 model PICO

<i>Population</i>	: Anak usia sekolah
<i>Intervention</i>	: Early Literacy Skills dan Story Telling
<i>Comparison</i>	: Anak normal
<i>Outcomes</i>	: Kemampuan Bahasa Ekspresif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelusuran literatur dilakukan melalui database PubMed, Wiley, dan Google Scholar, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi berupa tahun publikasi sepuluh tahun terakhir, desain penelitian berbasis survei atau eksperimen, serta relevansi terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Dari 207 publikasi yang ditelaah, hanya sepuluh artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut. Studi-studi tersebut berfokus pada penerapan berbagai bentuk metode storytelling (bercerita), baik konvensional maupun berbasis media, untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *Storytelling One Day One Book* secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran secara verbal. Sementara itu, (Khotimah et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan *digital storytelling* mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun secara signifikan, dengan peningkatan persentase dari 15,38% pada pratindakan menjadi 76,92% pada siklus kedua.

Berbeda dari dua studi tersebut, penelitian oleh (Kafah, n.d.) yang menggunakan panggung boneka sebagai media bercerita tidak menunjukkan peningkatan signifikan secara keseluruhan terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun. Namun, terdapat peningkatan pada aspek tata bahasa dan pengucapan fonem, yang menunjukkan bahwa media visual tetap memberikan kontribusi positif pada penguasaan komponen spesifik bahasa.

Penelitian **(Sudarti et al., 2023)** menemukan bahwa metode storytelling menggunakan hasil karya anak secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara. Anak yang menggunakan karya mereka sendiri dalam kegiatan bercerita menjadi lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan pikiran dengan kosakata yang lebih luas serta struktur kalimat yang lebih baik. Selanjutnya, **(Trianingsih & Untung Nopriansyah, 2025)** membuktikan bahwa storytelling juga efektif untuk kelompok usia lebih muda (2–4 tahun). Melalui intervensi berbasis rumah dengan keterlibatan orang tua, ditemukan peningkatan signifikan skor perkembangan bahasa berdasarkan hasil uji Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Hasil serupa dilaporkan oleh **(Khotimah et al., 2021)**, yang menemukan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, tetapi juga kemampuan emosionalnya. Analisis statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $t = -2.463$ dan $p = 0.020$ untuk bahasa ekspresif, serta $t = -2.827$ dan $p = 0.009$ untuk aspek emosi. **(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)** turut memperkuat temuan ini melalui penelitian pra-eksperimental yang menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan metode bercerita dan kemampuan mengungkapkan bahasa, dengan nilai $r = 0.68$.

Selain itu, **(Indah Lestari & Prima, 2023)** mengembangkan pendekatan *storytelling berbasis kearifan lokal Bali* yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga menanamkan nilai budaya lokal. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 54.637 ($p < 0.001$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian unsur budaya dalam metode bercerita dapat memperkaya pengalaman belajar anak.

Dua penelitian lainnya oleh **(Syamsiah et al., 2023)** dan **(Dewi et al., 2023)** memperkuat kesimpulan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memperkaya kosa kata anak usia dini. Melalui media seperti buku bergambar, boneka tangan, dan gambar seri, kegiatan bercerita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Pembahasan

Berdasarkan sintesis dari sepuluh penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa **metode** storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan berbicara anak usia dini. Efektivitas metode ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kesesuaian usia anak, penggunaan media interaktif, dan dukungan lingkungan belajar.

Pertama, kesesuaian cerita dengan usia dan tahap kognitif anak menjadi faktor penting dalam efektivitas storytelling. Cerita yang sederhana, berulang, dan relevan dengan pengalaman anak mampu memfasilitasi pemahaman bahasa dan memperluas kosa kata **(Budiarti et al., 2022)**

Kedua, penggunaan media interaktif seperti boneka tangan, hasil karya anak, dan media digital terbukti meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran bahasa. Penggunaan teknologi dalam *digital storytelling* misalnya, tidak hanya menarik minat anak tetapi juga mendorong mereka untuk meniru struktur bahasa yang benar **(Kafah, n.d.) (Hartati et al., 2021)**

Ketiga, peran aktif guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan storytelling dalam konteks pendidikan anak usia dini. Stimulasi rutin melalui kegiatan bercerita di sekolah dan di rumah membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, serta kemampuan sosial-emosional **(Solichah & Hidayah, 2022) (Asfadillah et al., 2025)**

Secara keseluruhan, storytelling tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai sosial, emosional, dan budaya. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, menumbuhkan imajinasi, serta membangun kemampuan komunikasi anak secara alami dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode storytelling disarankan untuk terus diintegrasikan

ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dengan variasi media dan pendekatan yang kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis dari sepuluh penelitian yang dianalisis, storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penerapan metode ini berkontribusi positif terhadap kemampuan anak dalam menyusun kalimat, memperluas kosa kata, dan mengungkapkan pikiran secara verbal. Efektivitas storytelling dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu 1). Kesesuaian cerita dengan usia dan tahap perkembangan anak, yang membantu anak memahami isi cerita dan memperkaya bahasa (**Budiarti et al., 2022**) 2). Penggunaan media interaktif seperti boneka tangan, media digital, atau hasil karya anak yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan ketepatan berbahasa (**Syamsiah et al., 2023**). 3). Dukungan lingkungan belajar, khususnya peran aktif guru dan orang tua dalam membiasakan kegiatan bercerita di rumah maupun sekolah, yang memperkuat keterampilan linguistik serta kemampuan sosial-emosional anak (**Sudarti et al., 2023**).

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, storytelling juga menumbuhkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya, terutama jika dikaitkan dengan kearifan local (**Indah Lestari & Prima, 2023**). Dengan demikian, storytelling tidak hanya menjadi strategi pengembangan bahasa, tetapi juga sarana pembentukan karakter anak usia dini. Storytelling merupakan pendekatan pedagogis yang holistik, menyenangkan, dan efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif sekaligus menanamkan nilai-nilai positif pada anak usia dini. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk terus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dengan variasi media dan dukungan lingkungan yang kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes kemenkes Surakarta, Ketua Jurusan Terapi wicara, dan Ketua Program Studi Terapi wicara dan bahasa yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian mandiri pada semester Ganjil TA 2025/2026. serta tidak lupa kepada rekan-rekan semua yang telah memberikan dukungan dan do'a selama penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfadillah, F., Amal, A., Dzulfadhilah, F., & Sugirati, T. (2025). *Pengaruh Kegiatan Public Speaking Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(2), 121–140.
- Azmiardi, A., Murti, B., Febrinasari, R. P., & Tamtomo, D. G. (2021). The effect of peer support in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes: A systematic review and meta-Analysis. *Epidemiology and Health*, 43, 1–10. <https://doi.org/10.4178/epih.e2021090>
- Budiarti, E., Farista, D., Palupi, D. I., Wonga Wara, L., Rubiah, S. A., & Harti, U. (2022). Storytelling One Day One Book Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1091–1101. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i12.1405>
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86.

- <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunoyo.v8i2.10513>
- Indah Lestari, P., & Prima, E. (2023). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Dhyana Pura*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3012>
- Kafah, S. (n.d.). *dengan menggunakan panggung boneka diharapkan dapat membantu anak untuk menguasai kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode.*
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Ramendra, D. P., Kadek Yudiana, & Putu Adi Krisna Juniarta. (2025). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Story Telling Berbantuan Media English Cartoon Story untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Bahasa Inggris Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v9i1.86245>
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in.*
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129–140. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss2.art5>
- Sudarti, S., Yuniarti, Y., & Yulita, K. (2023). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3755–3763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4593>
- Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 167–178. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i3.139>
- Trianingsih, S., & Untung Nopriansyah. (2025). Analisis Efektivitas Metode Bercerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1604–1615. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7065>
- Yamaç, A., & Ulusoy, M. (2016). The effect of digital storytelling in improving the third graders' writing skills. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 59–86.